

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian SMP Metta Maitreya. Sekolah tersebut terletak di jalan Tuanku Tambusai, Komplek Puri Nangka Sari, Kota Pekanbaru, Riau. Lokasi penelitian dipilih untuk menghemat waktu, sumber daya, dan biaya. Studi tersebut akan dilakukan dari Desember 2020 hingga Maret 2023. Ini akan dimulai dengan siswa Metta Maitreya SMP menjalani tes instrumen dan kuisioner.

B. Desain Penelitian

Penjelasan lebih lanjut tentang judul penelitian "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Proses Belajar Aktif Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Pada Peserta Didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru." Judul penelitian tersebut mencerminkan tujuan penelitian Anda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Definisi populasi dijelaskan oleh Sugiyono (2019) Populasi merujuk pada seluruh kelompok subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dan seringkali mencakup semua individu, elemen, atau unit yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan untuk penelitian. Pemahaman yang baik tentang populasi sangat penting dalam merancang penelitian dan

menentukan sampel yang akan diambil untuk analisis, karena hasil penelitian diharapkan bisa digeneralisasikan kembali ke populasi yang lebih besar. Berikut adalah jumlah siswa yang diberikan oleh kepala sekolah:

Tabel 3.1
Peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru T.P. 2020/2021

No.	Siswa	Jumlah
1	Kelas VII A	30 orang
2	Kelas VII B	30 orang
3	Kelas VII C	30 orang
4	Kelas VII D	30 orang

Sumber : Tata Usaha SMP Metta Maitreya Pekanbaru

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, jumlah populasi dan karakteristiknya dimasukkan dalam sampel (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini, peserta aktif dalam penelitian diambil sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel penelitian awal ini (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel yang diperlukan,

e = Nilai kritis digunakan

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2}$$

$$\frac{120}{1 + 120(0,0025)}$$

$$\frac{120}{1 + 0,3}$$

$$\frac{120}{1,3}$$

$$92,30 = 92$$

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2), dan Proses Belajar Aktif (Y). Definisi operasional variabel-variabel ini disajikan di bawah ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala Pengukuran
Minat Belajar (X1)	Minat belajar adalah komponen psikologi yang melibatkan motivasi dan ketertarikan seseorang terhadap pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa minat belajar memungkinkan individu untuk mengubah perilaku mereka melalui aktivitas yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. (Wasti, 2013:8).	<ol style="list-style-type: none"> 1. perasaan senang 2. ketertarikan, 3. perhatian 4. keterlibatan siswa 	Interval
Lingkungan Belajar (X2)	Lingkungan belajar dapat mencakup apa yang ada di sekitar siswa dan memiliki potensi untuk memengaruhi cara mereka belajar. (Sampurno & Wibowo, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan fisik 2. Lingkungan non fisik 	Interval
Proses Belajar (Y)	Proses belajar merupakan proses ketika guru memenuhi kebutuhan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. (Pratiwi, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan peserta didik dengan guru 2. Perbaikan sistem di kelas 	Interval

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan jaringan internet untuk menyebarkan angket berbentuk *Google Form* kepada siswa SMP Metta Maitreya di Pekanbaru. Peserta didik mengisi angket ini selama kelas agama Buddha. Pilihan jawaban yang tersedia dibuat tanggapan dalam skala dengan skala likert 5 poin yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Tabel 3.3 Skoring Butir Item

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah peneliti

Setiap variabel akan diukur dengan metrik, yang kemudian diuraikan menjadi pernyataan yang berbeda.

a. Uji Validitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa sebuah angket dianggap valid dan baik jika koefisien korelasi (r) antara item-item pada angket dan konsep atau variabel yang diukur dalam angket memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur. Nilai ambang batas yang dianggap memadai untuk validitas akan bervariasi tergantung pada konteks penelitian, jenis variabel yang diukur, dan tujuan penelitian. Sebagai gantinya, peneliti harus

memahami konsep validitas dan memilih metode yang sesuai untuk mengukur validitas instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu langkah penting dalam penelitian yang mengukur sejauh mana instrumen (seperti angket) agar konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Statistik Alpha Cronbach adalah metode yang umum digunakan mengukur reliabilitas instrumen tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat-alat berikut akan digunakan untuk penelitian survei dan rancangan uji coba variabel. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mengubah variabel yang akan digunakan sebagai indikator variabel, dan kemudian titik tolaknya digunakan untuk membuat item instrumen, yaitu sering, jarang, dan tidak pernah (Sugiyono, 2019). Semua pengukuran dan indikator diberikan dalam bentuk interval yang terdiri dari lima tingkat respons, masing-masing dengan bobot. Penyekoran dilakukan dengan cara tertentu untuk setiap kategori:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir Item
1.	Minat Belajar (X1)	1. perasaan senang	1, 2, 3, 4, 5
		2. perhatian	6, 7, 8, 9, 10
		3. keinginan untuk belajar	11, 12, 13, 14, 15
		4. keterlibatan siswa	16, 17, 18, 19, 20, 21
		1. Suasana Kelas	22, 23, 24, 25, 26

2.	Lingkungan Belajar (X2)	2. Hubungan dengan Sesama Siswa	27, 28, 29, 30, 31
		3. Lingkungan Bersih	32, 33, 34, 35, 36
		4. Fasilitas Kelas	37, 38, 39, 40, 41
3.	Proses Belajar Aktif (Y)	1. Berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	42, 43, 44, 45, 46
		2. Mengungkapkan ide gagasan sendiri	47, 48, 49, 50, 51, 52
		3. Menghargai pendapat orang lain	53, 54, 55, 56, 57
		4. Bekerja sama dengan baik	58, 59, 60, 61

Sumber : Diolah peneliti

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis korelasi dan regresi. Karena bertujuan mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel (Ananda & Fadhli, 2018). Langkah awal yang di perlukan adalah menguji apakah persyarata analisis telah terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis regresi karena banyak metode regresi bergantung pada asumsi bahwa data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data yang diambil penelitian dengan Uji normalitas. Jika norma maka sampel yang diambil dapat digenerasikan untuk populasi (Sugiyono, 2018; 52). Beberapa cara Uji normalitas:

1) Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Untuk mengetahui normal atau tidak distribusi data dilakukan uji normalitas dengan Grafik Histogram dan *P-Plot*, uji ini juga untuk model perkiraan regresinya. Distribusi data membentuk lonceng (bell shaped) atau memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan maka Grafik histogram dikatakan normal.

2) Uji Normalitas dengan *P-Plot*

Penelitian menggunakan pendekatan P-Plot dengan kriteria jika datanya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*

Untuk mendukung hasil uji normalitas grafik memenuhi asumsi normalitas dilakukan juga uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

- Nilai Signifikan (sig) lebih dari 0,05: Nilai sig lebih dari 0,05 menunjukkan data memiliki distribusi yang cukup normal untuk digunakan dalam analisis regresi.
- Nilai Signifikansi (sig.) di bawah 0,05: Nilai sig. di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu tahap penting dalam analisis regresi adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan menentukan apakah ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain disebut multikolinearitas (Ghozali, 2016). Ini dapat menyulitkan interpretasi hasil regresi dan membuatnya kurang dapat diandalkan.

- Nilai VIF yang kurang dari 10 biasanya dianggap sebagai indikasi adanya multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.
- Jika nilai VIF lebih dari 10, itu menunjukkan bahwa ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Artinya, variabel independen memiliki korelasi yang kuat dan perlu diperhatikan.

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut (Sanusi, 2017:136). Cara untuk mendeteksi bila tidak berbentuk pola dalam scatter plot ini, maka Anda dapat berasumsi bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh heteroskedasitas. Dalam hal ini, hasil yang baik diperoleh, dan Anda dapat percaya pada hasil analisis regresi. Jika ada pola tertentu yang muncul dalam scatter plot residual terhadap ZPRED, seperti pola kerucut atau bentuk pola yang tidak acak, maka ini bisa menjadi indikasi adanya heteroskedasitas. Dalam situasi ini, Anda perlu mengambil tindakan, seperti melakukan transformasi data atau menggunakan metode lain untuk mengatasi heteroskedasitas. Hal ini penting karena heteroskedasitas dapat mengganggu validitas hasil regresi dan interpretasi parameter.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien koefisien, yang berkisar antara 0 dan 1, digunakan dalam statistik untuk menentukan sejauh mana variabel independen, yang biasanya disebut "X", dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yang biasanya disebut "Y" dalam model regresi. Koefisien koefisien menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

e. Uji Model

Pengujian signifikansi pada model regresi dengan menggunakan uji F. pengujian digunakan mengetahui variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Di bawah ini adalah penjelasan lebih lanjut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan setidaknya satu variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.
- Jika nilai F hitung sebaliknya lebih rendah dari nilai kritis di tabel F tidak dapat menyingkirkan fakta bahwa model regresi dianggap signifikan secara keseluruhan.

f. Uji Parsial/Uji T

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis data. Dalam konteks ini, menyebutkan beberapa persyaratan dan metode yang terkait dengan uji t. pengujian t dapat melibatkan perhitungan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan

mempertimbangkan pada nilai signifikansi, maka kita menyimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

g. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yaitu analisis korelasi, dan lebih khusus lagi, penggunaan rumus Pearson Product Moment korelasi Tunggal (Sugiyono, 2019:299). Hasil dari analisis ini akan membantu peneliti untuk menentukan Jika hasil uji t menunjukkan signifikansi, ini dapat menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukanlah kebetulan semata, dan ada dasar statistik.

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menghitung persamaan regresi, perlu dilakukan dengan analisis regresi dalam menentukan apakah variabel bebas X memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap variabel terikat Y. untuk dapat menggunakan persamaan regresi untuk membuat prediksi. Koefisien korelasi antara kriterium Y dan prediktor X1 dan X2 dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2019:308) :

$$Y' = a + b_1 \cdot X_1 + b_2$$

Keterangan:

Nilai yang diprediksikan adalah Y'

Nilai konstanta adalah a

koefisien regresi untuk X1 dan X2 adalah b1

X1 adalah nilai variabel independen pertama, dan

X2 adalah nilai variabel independen kedua.

h. Perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR)

Pengaruh dari variabel X yang menjadi prediktor adalah sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Prediktor ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

Sumbangan efektif (SE) dalam analisis regresi adalah metrik yang mengindikasikan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah sumbangan efektif dari semua variabel independen setara dengan nilai total Kuadrat (R^2). Sumbangan relatif (SR) adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap total kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen mencapai 100%.

1. Sumbangan efektif (SE)

Rumus menghitung SE adalah

$$SE (X) \% = \text{Betax} \times \text{Koeffisien Korelasi} \times 100\% = \text{Betax} \times r_{xy} \times 100\%$$

a. Sumbangan Efektif Variabel *Mindfulness* (X1) terhadap kinerja guru (Y)

$$SE (X1) \% = \text{Betax1} \times r_{xy} \times 100\%.$$

b. Sumbangan Efektif Variabel kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru (Y)

$$SE (X_2) \% = \beta_{x_2} \times r_{xy} \times 100\%$$

- c. Sumbangan efektif (SE) Total

$$SE \text{ Total } \% = SE (X_1) \% + SE (X_2) \%$$

2. Sumbangan relatif (SR)

Rumus menghitung SR adalah

$$SR (X) \% = \frac{\text{Sumbangan efektif } (X) \%}{\frac{R_{square}}{\frac{SE (X) \%}{R^2}}}$$

- a. Sumbangan Relatif Variabel *Mindfulness* (X1) terhadap kinerja guru (Y)

$$SR (x_1) \% = \frac{SE (X_1) \%}{R^2}$$

- b. Sumbangan Relatif Variabel kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru (Y)

$$SR (x_2) \% = \frac{SE (X_2) \%}{R^2}$$

Sumbangan relatif Total adalah $SR (X_1) \% = 100\%$

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Statistik Pertama:

H1: Terdapat Pengaruh antara minat belajar (X₁) dan proses belajar aktif (Y) pelajaran Pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

H0: Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar (X₁) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran Pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru

b. Hipotesis Statistik Kedua:

H1: Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar (X2) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

H0: Tidak pengaruh antara lingkungan belajar (X2) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

c. Hipotesis Statistik Ketiga:

H1: Terdapat pengaruh antara minat belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.

H0: Tidak pengaruh antara antara minat belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) dengan proses belajar aktif (Y) pelajaran pendidikan agama Buddha pada peserta didik SMP Metta Maitreya Pekanbaru.